

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Kembali Taman Krida Budaya Sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Metode penelitian bersifat analisa kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan para responden (*Hamidi, 2004:14*). Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada.

Penelitian kualitatif menggabungkan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap data yang telah terkumpul. Analisa data tersebut dilakukan dengan argumentasi secara ilmiah. Pengumpulan data dengan survey pada lingkungan Taman Krida Budaya maupun pengumpulan data dari pemerintah sebagai pedoman dalam perancangan.

Kajian yang digunakan sebagai pedoman Perancangan Kembali Taman Krida Budaya Sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya, adalah:

3.1 Identifikasi Masalah

- a. Perancangan Kembali Taman Krida Budaya Sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya yang sesuai dengan tema, konsep maupun wawasan keislaman.

- b. Penyesuaian bangunan dalam tatanan massa, eksterior, interior, maupun keselarasan unsur budaya daerah dan budaya modern.

Proses kajian identifikasi masalah mempunyai tahapan, sebagai berikut;

- a) Pencarian ide/ gagasan dari perancangan kawasan. Perancangan dilakukan dengan mempelajari kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat yang ada di kota Malang.
- b) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kondisi eksisting lapangan, dengan tujuan lebih memahami fungsi dari bangunan sebelumnya. Kondisi lapangan yang merupakan kawasan terbangun tetapi sudah tidak berfungsi dengan baik. Dengan melakukan observasi langsung pada lingkungan Taman Krida Budaya akan lebih mengoptimalkan proses perancangan.
- c) Pengumpulan sumber literatur yang berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan dan juga sumber dari pemerintah setempat.
- d) Pengembangan ide/gagasan perancangan yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dalam makalah tertulis.

3.2 Rumusan Masalah

Proses perancangan yang dilakukan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman saat ini. Hal ini bertujuan untuk memancing antusias masyarakat akan bangunan yang akan dibangun. Terdapat banyak permasalahan yang muncul pada proses perancangan. Permasalahan tersebut digunakan sebagai potensi tersendiri dalam proses perancangan.

3.3 Tujuan Perancangan

Permasalahan yang ditemukan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menentukan sebuah rancangan. Hal tersebut terlihat dalam sebuah batasan perancangan yang dilakukan. Tidak hanya itu, permasalahan akan memberikan warna untuk mendapatkan karya yang lebih baik. Diharapkan dengan banyaknya permasalahan tersebut sebuah karya akan mempunyai makna yang lebih mudah diterima oleh masyarakat dibanding dengan bangunan yang ada sebelumnya.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Survey lapangan

Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lingkungan sekitar Taman Krida Budaya yang digunakan sebagai lokasi perancangan. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, diharapkan akan mendapatkan data tentang:

- a) Kondisi eksisting lokasi perancangan,
- b) Aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan pada lingkungan Taman Krida Budaya,

- c) Fungsi bangunan lama yang merupakan kawasan Taman Krida Budaya.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan sebagai alat pertukaran informasi dari narasumber dengan penulis dalam melakukan perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan langsung dengan para staf, karyawan, serta pelaku yang berkecimpung dalam pengelolaan Taman Krida Budaya maupun dengan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi

3.4.2 Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang berhubungan dengan obyek rancangan bersumber dari informasi yang sudah ada. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah kota Malang menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Studi pustaka yang diambil disesuaikan dengan tema yang digunakan maupun obyek yang akan dirancang. Penyesuaian tema sinergi maupun data tentang pusat kreativitas seni dan budaya mengenai musik akan lebih mempermudah proses dari perancangan yang dilakukan.

3.4.3 Analisa Perancangan

Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisa berhubungan langsung dengan obyek rancangan yang akan

dirancang, khususnya kecocokan dengan tema yang diambil yaitu *reinventing tradition*.

a. Tinjauan Kelayakan

Merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari bangunan yang sudah ada sebelumnya. Proses ini berfungsi untuk mengukur seberapa layak rancangan yang akan dibangun pada lokasi tersebut. Melihat fungsi dari Taman Krida Budaya yang kurang begitu optimal, proses ini digunakan sebagai tolak ukur yang akan dilakukan untuk memperbaharui kawasan sebelumnya.

b. Analisis Tapak

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada kecamatan Lowokwaru, khususnya yang terletak di kawasan Taman Krida Budaya yang nantinya diterapkan dalam merancang sebuah obyek. Analisa Tapak meliputi persyaratan tapak, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa pandangan/view, analisa sirkulasi matahari, analisa angin, analisa vegetasi dan zoning kawasan. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang.

c. Analisis Fungsi

Analisa ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Pusat Kreativitas Seni dan Budaya. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang

dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya.

d. Analisis Aktivitas

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut.

e. Analisis Pengguna

Menganalisa pengguna dari Pusat Kreativitas Seni dan Budaya yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sudah ada maupun mengambil data standar/ literatur.

f. Analisis Ruang

Berupa analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar (eksterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Pusat Kreativitas Seni dan Budaya. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, hubungan antar ruang.

g. Analisis Obyek

Analisa obyek dilakukan dengan melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokasi bangunan. Obyek yang dirancang disesuaikan dengan tema yang digunakan dan melihat lingkungan lokasi. Dari tema sinergi yang digunakan akan menggabungkan dua unsur berbeda yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi maupun sebuah kesatuan yang harmonis. Analisa obyek

bertujuan untuk memahami obyek lebih jauh yang akan serasi terhadap lingkungannya.

h. Analisis Struktur

Analisa yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh dengan bahan bangunan yang nanti akan digunakan.

i. Analisis Utilitas

Melihat bentuk rancangan yang mempunyai sistem tata massa yang sangat luas, sangat diperlukan pemahaman utilitas yang nantinya akan digunakan agar bangunan tersebut dapat bekerja dengan baik.

j. Konsep Perancangan

Konsep rancangan sesuai dengan tema yang diambil yaitu *reinventing tradition*, dengan menggabungkan dua unsur budaya yang berbeda. Dan juga melihat pusat kreativitas seni dan budaya yang ada sebagai literatur perancangan yang dilakukan. Dengan berbagai konsep perancangan antara lain konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, dan konsep struktur.

k. Evaluasi

Proses pengulangan dari semua tahapan apabila sudah terselesaikannya semua analisa. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan sebelumnya.

l. Disain

Tahapan ini merupakan tahap terakhir setelah terpenuhinya semua persyaratan yang dibutuhkan. Disain yang dilakukan tidak terlepas dari konsep perancangan yang telah ditentukan sebelumnya.

Bagan 3.1 Metode Perancangan pada Perancangan Kembali Taman Krida Budaya Sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya

